

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi di seluruh belahan dunia terutama di dalam negara berkembang seperti Negara Indonesia dan merupakan permasalahan yang fenomenal sepanjang sejarah Indonesia. Kesadaran tentang kemiskinan merupakan suatu cerminan dalam suatu negara yang menunjukkan bahwa Negara tersebut merupakan Negara yang belum dapat mengsejahterakan rakyatnya yang tercantum dan didasarkan pada GBHN 1993 menegaskan bahwa tujuan pembangunan nasional dalam PJP II adalah membangun Bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Upaya pemerintah saja tidaklah cukup dalam meningkatkan kesejahteraan, namun harus di ikuti dengan kesadaran penduduk didalam Negara. Salah satu fenomena yang ada adalah masyarakat merasa “tidak memiliki” dan “acuh tak acuh” terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan, apabila kita akan melakukan pendekatan pembangunan dengan semangat lokalitas Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga.

Di Negara Indonesia kegagalan system pemerintah dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan merupakan salah

satu penyebab terjadinya kemiskinan di dalam Negara berkembang khususnya Negara Indonesia. Maraknya kegiatan korupsi yang dilakukan secara besar-besaran merupakan salah satu penyebab kemiskinan yang paling nyata yang terjadi di dalam Negara Indonesia lalu dibarengi dengan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah akan bahaya dari budaya korupsi yang membuat korupsi adalah budaya yang biasa terjadi sehingga menambah buruk tingkat kemiskinan dalam Negara Indonesia. Korupsi menyebabkan dana yang dialokasikan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan akan sangat kecil sekali bagian yang dapat langsung sampai dan terserap oleh masyarakat sehingga dampak dari pengalokasian dana yang dilakukan pemerintah tidak mampu mengurangi tingkat kemiskinan secara maksimal.

Disisi lain pendidikan merupakan salah satu modal untuk mendapatkan kesejahteraan bagi Negara dalam skala besar dan kesejahteraan diri sendiri dalam skala kecil. Jika tingkat pendidikan dalam suatu Negara rendah maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat. Dengan kurangnya modal pendidikan yang dimiliki, maka masyarakat sebagai pribadi pelaku ekonomi hanya mampu berusaha di dalam satu bidang pekerjaan saja untuk membiayai kehidupan mereka dan masyarakat tidak memiliki tingkat intelektual yang tinggi untuk mengembangkan usaha dibidang ekonomi lainnya.

Untuk memperjelas alasan pemilihan judul Skripsi Analisis Sumber Kemiskinan Di Pedesaan penulis akan menjelaskan penjabaran pemilihan tempat penelitian, dimana daerah tempat penelitian adalah Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penjelasan

alasan pemilihan tempat penelitian diawali dengan pemilihan provinsi daerah penelitian yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta yang notabene adalah salah satu kota besar di Indonesia yang tentunya memiliki jumlah penduduk yang besar dengan keragaman profesi pekerjaan dan jumlah pengangguran yang tidak sedikit, dengan sendirinya akan menimbulkan tantangan yang besar pula dalam hal mensejahterakan penduduknya yang memiliki kegiatan perekonomian yang beragam. Masih banyak Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami hidup dalam garis kemiskinan terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Bantul yang termasuk dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak profesi kegiatan yang berbeda dan beragam seperti: pemulung, petani, pengamen, pedagang, pegawai negeri sipil, pegawai swasta dan banyak bidang lainnya yang dapat mewakili tingkat ekonomi setiap bidang dari kegiatan ekonomi.

Pada halaman selanjutnya akan ditunjukkan dalam tabel tingkat kemiskinan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2009 (tabel 1.1.), tabel tingkat kemiskiiinan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan penulisan tingkat kemiskinan tiap kabupaten adalah dasar dalam menentukan kabupaten yang akan dijadikan tempat pemilihan penelitian.

Tabel 1.1.
Jumlah penduduk miskin dan garis kemiskinan
Menurut kabupaten/kota Provinsi DIY
2008-2009

2008				2009		
kabupaten/kota	garis kemiskinan (Rp/kap/bln)	penduduk miskin		garis kemiskinan (Rp/kap/bln)	penduduk miskin	
		jumlah total (000)	%		jumlah total (000)	%
1	2	3	4	5	6	7
kulon progo	197 507	97,92	26,85	205 585	89,91	24,65
bantul	196 509	164,33	18,54	224373	158,52	17,64
gunung kidul	157 071	173,52	25,96	186 232	163,67	24,44
sleman	212 031	125,05	12,34	226 256	117,53	11,45
yogyakarta	263 996	48,11	10,81	265168	45,29	10,05
provinsi DIY	202 362	608,93	18,02	220 830 ¹	574,92 ¹	16,86 ¹

Sumber : susenas, badan pusat statistic provinsi DIY

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Bantul dengan membandingkan dengan Kabupaten lain, Kabupaten Bantul memiliki persentase kemiskinan menengah yang artinya tidak lebih tinggi maupun terlalu rendah presentase tingkat kemiskinnya jika dibandingkan dengan Kabupaten lain sehingga penulis merasa tepat jika Kabupaten Bantul dijadikan sebagai tempat penelitian.

Wacana lain dalam pemilihan Kabupaten Bantul sebagai daerah yang akan diteliti yaitu luas lahan pertanian yang didasarkan pada jumlah pelaku ekonomi yang miskin banyak terdapat dari aspek pelaku ekonomi bidang pertanian. Luas lahan pertanian dan bukan pertanian menurut Kabupaten/kota di provinsi DIY 2009 akan dijelaskan melalui tabel dibawah ini sebagai referensi pembanding dalam pengambilan daerah penelitian .

Tabel 1.2.
Luas lahan pertanian dan bukan pertanian menurut
Kabupaten/kota di provinsi DIY 2009

Kabupaten/kota	Luas lahan Pertanian (Ha)		Luas lahan bukan pertanian (Ha)	Jumlah
	Sawah	Bukan sawah		
Kulonprogo	10280	12484	13287	58627
Bantul	15569	4393	20451	50685
Gunungkidul	7865	11648	36218	148536
Sleman	22914	8441	17933	57482
yogyakarta	84	173	2981	3250
Provinsi DIY	56712	170998	90870	318580

Sumber ; daftar SV-VA, dinas pertanian kab/kota, Provinsi DIY

Dari tabel 1.2. dapat dilihat bahwa luas pertanian di Kabupaten Bantul cukup tinggi dibawah jumlah pertanian di Sleman, pemilihan Kabupaten Bantul karena Kabupaten bantul memiliki nilai tidak tinggi juga rendah, sehingga cocok sebagai tempat penelitian. Kabupaten Bantul menggunakan hasil persawahan sebagai makanan sehari-hari dan dimana pada umumnya starata yang terbentuk pada masyarakat pedesaan di Indonesia adalah di dasari pada luasnya kepemilikan lahan pertanian.

Mengerucutkan cakupan penelitian dan menghemat waktu penelitian, maka tempat penelitian difokuskan pada satu desa yang ada di Kabupaten Bantul. Untuk landasan pemilihan desa tempat penelitian dibawah ini adalah Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bantul 2010 untuk pemilihan tempat penelitian yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan .

Tabel 1.3.
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bantul 2010

NO	KECAMATAN	DESA	2010		
			JUMLAH KK TOTAL	JUMLAH KK MISKIN	%
1	KRETEK	Trimulya	2125	443	20.85
		tirtosari	1353	213	15.74
		tirtoharjo	927	121	13.05
		parangtritis	2269	222	9.78
		donotirto	2564	483	18.84
			9238	1482	16.04
2	SANDEN	gadingsari	3094	406	13.12
		gadingharjo	1122	156	13.90
		sriganding	3029	328	10.83
		murtiganding	2576	348	13.51
			9821	1238	12.61
3	SRANDAKAN	poncosari	5068	740	14.60
		trimurti	3875	565	14.58
			8943	1305	14.59
4	PANDAK	wijirejo	3209	529	16.48
		gilanghajo	4531	878	19.38
		triharjo	3779	614	16.25
		caturharjo	3401	770	22.64
			14920	2791	18.71
5	BB.LIPURO	sidomulyo	3992	536	13.43
		mulyodadi	3547	459	12.94
		sumbermulyo	4545	616	13.55
			12084	1611	13.33
6	PUNDONG	Seloharjo	3245	947	29.18
		Panjangrejo	3034	398	13.12
		Srihardono	4070	911	22.38
			10349	2256	21.80

Lanjutan Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bantul 2010

NO	KECAMATAN	DESA	2010		
			JUMLAH KK TOTAL	JUMLAH KK MISKIN	%
7	IMOGIRI	Selopamioro	3986	1102	27.65
		Sriharjo	2680	447	16.68
		Kebonagung	1203	218	18.12
		Karangtengah	1487	398	26.77
		Girirejo	1418	263	18.55
		Karangtalun	938	179	19.08
		Imogiri	1217	261	21.45
		Wukirsari	4942	1001	20.25
				17871	3869
8	DLINGO	Mangunan	1338	230	17.19
		Muntuk	2590	895	34.56
		Dlingo	1709	447	26.16
		Temunguh	2117	337	15.92
		Jatimulyo	2028	502	24.75
		Terong	1730	346	20.00
				11512	2757
9	JETIS	Patalan	3496	923	26.40
		Canden	3416	722	21.14
		Sumberagung	4302	633	14.71
		Trimulyo	5078	989	19.48
				16292	3267
10	BANTUL	Bantul	4425	551	12.45
		Ringinharjo	2110	229	10.85
		Palbapang	3882	652	16.80
		Trirengo	4986	397	7.96
		Sabdodadi	2015	190	9.43
				17418	2019
11	PAJANGAN	Triwidadi	2977	521	17.50
		Sendangsari	3128	595	19.02
		Guwosari	3333	556	16.68
				9438	1672

Lanjutan Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bantul 2010

NO	KECAMATAN	DESA	2010		
			JUMLAH KK TOTAL	JUMLAH KK MISKIN	%
12	SEDAYU	Argodadi	2913	747	25.64
		Argorejo	3140	632	20.13
		Argosari	2451	465	18.97
		Argomulyo	4100	752	18.34
			12604	2596	20.60
13	KASIHAN	Tritonirmolo	5930	1085	18.30
		Ngestiharjo	8225	1144	13.91
		Tamantirto	5647	836	14.80
		Bangunjiwo	7239	883	12.20
			27041	3948	14.60
14	SEWON	Pendowoharjo	5463	856	15.67
		Timbulharjo	5950	1106	18.59
		Bangunharjo	6477	1034	15.96
		Panggunharjo	7160	984	13.74
			25050	3980	15.89
15	PIYUNGAN	Sitimulyo	4519	802	17.75
		Srimulyo	4812	714	14.84
		Srimartani	4611	701	15.20
			13942	2217	15.90
16	PLERET	Wonokromo	3629	467	12.87
		Pleret	3632	508	13.99
		Segoroyoso	2283	312	13.67
		Bawuran	1832	318	17.36
		Wonolelo	1486	212	14.27
			12862	1817	14.13

Lanjutan Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bantul 2010

NO	KECAMATAN	DESA	2010		
			JUMLAH KK TOTAL	JUMLAH KK MISKIN	%
17	B. TAPAN	Tamanan	10351	2362	22.82
		Jagalan	2925	249	8.51
		Singosaren	3555	505	14.21
		Wirokerten	11477	1848	16.10
		Jambidan	7979	873	10.94
		Potorono	10725	1354	12.62
		Baturetno	14574	1777	12.19
		Banguntapan	33114	3543	10.70
			94700	12511	13.21

Sumber : Kantor BKK PP dan KB Kabupaten Bantul provinsi DIY

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa desa Muntuk kecamatan Dlingo adalah daerah yang memiliki persentase kemiskinan sebesar 34,56% adalah persentase kemiskinan tertinggi dari semua desa yang ada di kabupaten Bantul sehingga disimpulkan penelitian dilakukan di desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul **Skripsi Analisis Sumber Kemiskinan Di Pedesaan.**

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam skripsi Analisis Sumber Kemiskinan Di Pedesaan penulis membatasi pada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu: jumlah anggota keluarga, keadaan jalan, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan pertanian, dan jumlah jam kerja dalam sehari.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Faktor–faktor yang mempengaruhi kemiskinan di pedesaan adalah pertumbuhan ekonomi (Adit Agus Prastyo 2010). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang di sertai dengan pemerataannya yang menyeluruh ke seluruh sektor usaha sangat di perlukan dalam hal mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor pertanian adalah salah satu sektor usaha masyarakat yang sangat sulit terjangkau oleh perkembangan ekonomi. Sehingga banyaknya terjadi kemiskinan yang melanda sektor pertanian yang didukung pula dengan tingkat pendidikan yang rendah terutama di dalam pedesaan,

Atas dasar permasalahan diatas maka masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruhnya jumlah anggota keluarga terhadap kemiskinan di Desa Muntuk?
2. Apakah ada pengaruhnya dari faktor keadaan jalan terhadap kemiskinan di Desa Muntuk?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap kemiskinan di Desa Muntuk?
4. Apakah ada pengaruhnya luas lahan pertanian terhadap kemiskinan di Desa Muntuk?
5. Apakah ada pengaruhnya jumlah jam kerja dalam sehari terhadap kemiskinan di Desa Muntuk?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi berupa Skripsi yang disyaratkan dosen pembimbing yaitu Skripsi yang berjudul Analisis Sumber Kemiskinan ini yang juga memiliki tujuan didalamnya yaitu mengetahui penyebab kemiskinan di desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Skripsi yang berjudul Analisis Sumber Kemiskinan ini memiliki tujuan lain yang lebih spesifik yaitu menelaah berbagai aspek yang diduga menjadi penyebab kemiskinan di Kabupaten Bantul khususnya di Desa Muntuk. Hal ini dilaksanakan dengan :

1. Mengetahui Profil penduduk.
2. Mengetahui tingkat pendidikan.
3. Mengetahui tingkat pengangguran dengan melihat jumlah jam kerja.
4. Mengetahui tingkat upah.
5. Mengetahui tingkat prasarana.
6. Mengetahui potensi wilayah.

Selain itu Skripsi yang berjudul Analisis Sumber Kemiskinan memberikan masukan yang baik untuk terciptanya kesejahteraan ekonomi secara merata di pedesaan yang ada di Kabupaten Bantul dan memberikan referensi pada pemerintah daerah dan swasta sebagai sarana referensi dalam membuat kebijakan dan memberikan informasi pada semua pihak baik pembaca, mahasiswa dan

orang-orang yang terkait dapat mengetahui penyebab kemiskinan pedesaan dan dapat berfikir bersama bagaimana cara pengentasannya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Analisis Sumber Kemiskinan Di Pedesaan selain memiliki manfaat individual bagi penulis sebagai syarat mengajukan Skripsi dan kelulusan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Skripsi yang berjudul Analisis Sumber Kemiskinan Di Pedesaan ini juga memiliki manfaat umum. Manfaat dari Skripsi yang berjudul Analisis Sumber Kemiskinan di Pedesaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap:

1. diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat ditemukan faktor-faktor yang dipacu untuk mengatasi faktor-faktor penyebab kemiskinan.
2. Dari faktor-faktor penyebab kemiskinan pedesaan Kabupaten Bantul pemerintah setempat dapat mengetahui secara kritis berbagai kelemahan konsep dan strategi dalam pelaksanaan program pengentasan kemiskinan pedesaan sehingga dapat diambil kebijakan program pemerintah yang tepat.
3. Secara umum hasil penelitian Skripsi Analisis Sumber Kemiskinan di pedesaan ini dapat menambah khasanah ilmu ekonomi. mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.